

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BENTOP LEGIUN YAKIN DI KOTA BATAM

Patryn¹, Erni Yanti Natalia²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
e-mail: pb170810058@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the liquidity ratio and leverage ratio to profitability at PT. Bentop Legion Yakin that located in Batam which was held from January 2016 to December 2020. The purpose of this research is to analyze the relationship between quick ratio and ROA, DAR with ROA, DER with ROA and all role quick ratio, DAR and DER with ROA. The data used in analyzing this research is a sample which using purposive sampling technique as data collection method, the data method used in analyzing this research is quantitative analysis and research methods with the population in the study are 60 data and data analysis techniques used with the Statistics Package program to Social Sciences (SPSS) version 25 which were used to provide a clear description of the relationship of all variables. From the research methods used in this study, it can be seen that this study shows that the quick ratio and DER variables can partially affect significantly to the ROA and all roles together will impact on assets.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Quck Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba dan mendapatkan laba yang lebih namun satu perusahaan dapat berpoerasional dengan lancar serta mencapai tujuan utama tersebut perlu memperisapkan dengan baik secara keseluruhan dalam mempertahankan keadaan perusahaan tersebut. Dengan persiapan tersebut wajib mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang diama setiap perusahaan pasti ada sebuah laporan keuangan yang mencatat kondisi keuangan perusahaan untuk pengaturan perusahaan dalam pendanaan kas, seperti neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat efektif dan efesien dalam melakukan pengaturan internal perusaha demi meningkatkan keadaan oerusahaan serta mendorong perusahaan ke tingkat industri yang lebih maju.

Fungsi lapran keuangan selain dapat mengetahui keadaan laporan keuangan perusahaan juga dapat merupakan

pelaporan informasi tentang potensi perusahaan tersebut kepada investor yang berminat menginvestasi modal ke perusahaan dimana laporan keuangan dapat menjadi optimal bagi investor. Investor dalam menginvestasi tentunya akan memiliki perusahaan yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan laba secara besar maka investor bakal menganalisis lebih lanjut melalui analisis terhadap laporan keuangan seperti rasio likuiditas, *leverage ratio* dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas dapat menunjukkan potensi sebuah perusahaan dalam kewajiban jangka pendek. Dalam laporan tersebut jika menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang rendah maka kemungkinan perusahaan tersebut bakal mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. jika terjadi keadaan yang digambarkan penulis dalam jangka waktu lama perusahaan tidak akan mampu bertama lama, maka pengukuran menggunakan untuk tingkat likuiditas ialah *quick ratio*. Dimana *quick ratio* memiliki fungsi untuk menilai kemampuan suatu perusahaan

dalam melunasi utang, membayar hutang jangka pendek dan membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja (Wahyuni, 2018).

Selain rasio likuiditas terdapat *leverage ratio* yang merupakan beberapa rasio lain untuk menggambarkan potensi perusahaan dalam mengatur kewajiban dananya dengan aset dan modal yang dibawah nama perusahaan. *Leverage ratio* terdapat rasio lain yang dapat digunakan yaitu DAR dan DER. Kedua rasio memiliki perbedaan fungsi bagi perusahaan yaitu DAR berfungsi untuk menunjukkan potensi tersebut diaman dengan cara perusahaan tersebut dalam penggunaan modal perusahaan sendiri tersebut dalam melakukan pembayaran niaya utang yang dihutang perusahaan, sedangkan DER berfungsi untuk menunjukkan potensi atau kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan sendiri dalam menutupi utang yang dihutang perusahaan tersebut (Puspita Sari, 2019).

Selain aspek rasio likuiditas dan *leverage ratio* terdapat profitabilitas dengan penggunaan aktiva maupun modal sendiri dalam waktu periode tertentu dapat menghasilkan laba. Dalam menghitung sebanyak apa profitabilitas membutuhkan bantuan alat ukur yakni *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Kedua alat ukur memiliki perbedaan kegunaan yaitu ROA merupakan alat ukur yang mengukur potensi perusahaan dapat dilihat dari laba dengan melihat kondisi aktiva keuangan diatur oleh perusahaan tersebut dimana jika penggunaan alat ukur rasio ini dapat menunjukkan hasil yang tinggi maka lebih bisa menunjukkan bahwa perusahaan sedang berlangkah kearah yang semakin baik, sedangkan ROA yakni alat pengukur potensi perusahaan aset pemerolehan laba dengan melihat kondisi aktiva keuangan perusahaan (Puspita, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bentop Legiun Yakin karena perusahaan tersebut mengalami tantangan dimana menghadapi terjadinya penurunan pada profitabilitas. Profitabilitas ini dapat dilihat karena munculnya banyak perusahaan yang bergerak dibidang yang sama atau

pesaing usaha yang sama. Penurunan profitabilitas dapat dilihat dengan laporan laba bersih dimana laporan tersebut dapat dilihat jelas bahwa laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya.

Adapun tujuan dengan melakukan penelitian ini yaitu :

1. Agar dapat mengetahui apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Agar dapat mengetahui apakah DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Agar dapat mengetahui apakah DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Agar dapat mengetahui apakah *quick ratio*, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KAJIAN TEORI

2.1. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah suatu alat ukur rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan apakah dapat berlangsung lama dan dapat melaksanakan kewajibannya yakni memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo (Natalia, 2020). *Quick Ratio* dsering disebut sebagai likuiditas, likuiditas sedang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan apabila dapat menyelesaikan kewajibannya, kewajiban yang dimaksud yakni utang maupun tagihan yang jatuh tempo dan sudah waktunya ditagih dalam jangka pendek maka apabila dengan likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan ini dalam nilai rendah maka dapat mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan tersebut kurang kuat dan menempati dalam kondisi bahaya karena tidak mampu membayar utangnya dalam jangka pendek, dimana apabila hal tersebut terjadi maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dimana tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan (Puspita, 2018).

Quick ratio tidak dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan semata-mata dengan hasilnya menunjukkan nilai rendah atau tinggi. Selain *Quick Ratio*, kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor yakni jumlah modal kerja dan besarnya rasio maka suatu standar

hasil rasio dari likuiditas tidak dapat digunakan secara langsung untuk menentukan seluruh kemampuan perusahaan. Dari penjelasan sebelumnya dapat menyimpulkan bahwa dengan tingkat rasio yang menunjukkan hasil yang tinggi dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi hutang dalam jangka pendek, akan tetapi hasil likuiditas dapat menunjukkan hasil yang terlalu tinggi dikarenakan modal dimana modal diproseskan dengan tidak efisien (Mahardhika, 2016).

2.2. Debt To Asset Ratio (DAR)

Leverage ratio ialah suatu alat ukur rasio dapat menilai kemampuan perusahaan bahwa perusahaan tersebut seberapa mampu dalam membayar utang. Dengan pengukuran ini dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi beban utang lebih banyak atau sedikit daripada aktiva perusahaan tersebut. *Leverage ratio* dapat disimpulkan bahwa suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan tidak dari jangka pendek, tetapi dari jangka panjang. *Leverage ratio* membagi cara ukurnya ke berapa jenis, salah satunya adalah DAR. DAR adalah suatu alat ukur yang menunjukkan nilai rasio bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam berapa utang yang akan dibayar dalam jangka pendek ataupun jangka panjang karena dengan jumlah utang tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan aktiva (Rusdiana Sari, 2016).

DAR merupakan suatu cara untuk mengukur buat mengetahui bahwa jumlah utang dan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila aktiva dari perusahaan lebih banyak yang dimiliki utang maka perusahaan dapat mengeluarkan sejumlah biaya untuk membayar utang dan atau apabila ternampak bahwa jumlah utang lebih banyak daripada aktiva dimiliki perusahaan maka dapat mengetahui perusahaan dalam pengelolaan aktiva tidak benar. Alat ukur ini akan menunjukkan nilai rasio aktiva atau utang lebih tinggi, rasio lebih menunjukkan debt semakin tinggi maka dapat diketahui bahwa utang

perusahaan termasuk jumlah banyak dimana aset dalam perusahaan dibiayai oleh hutang sedangkan rasio DAR lebih rendah maka bisa mengetahui bahwa aktiva perusahaan dikelola dengan baik (Maulita, 2018).

2.3. Debt To Equity Ratio (DER)

DER ialah suatu alat ukur rasio bisa diukur utang dan ekuitas dalam perusahaan. Alat ukur rasio digunakan untuk mengetahui jumlah utang dan modal sebuah perusahaan dengan membandingkan seluruh utang lancar perusahaan dengan ekuitas utang perusahaan dalam membayar utang (Mahardhika, 2016). DER merupakan alat ukur rasio yang memberi info tentang perbandingan antara total utang dan modal. Dengan penjelasan sebelumnya dapat mengetahui bahwa jika sebuah perusahaan tidak menggunakan utang melainkan menggunakan modal perusahaan itu sendiri dalam kegiatan operasi perusahaan maka rasio yang mengukur akan menunjukkan angka satu. yang menampilkan perimbangan antara total utang dan total modal. Apabila alat ukur rasio ini menunjukkan angka dibawah satu maka perusahaan sering menggunakan modal pribadi daripada utang. Namun sebaliknya jika rasio ini menunjukkan angka lebih dari satu dapat menampilkan kemampuan perusahaan tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasi lebih sering menggunakan utang (Zulvia, 2019).

2.4. Return On Assets (ROA)

Profitabilitas ialah potensi sebuah perusahaan didalam mendapatkan profit didalam penjualan, jumlah aktiva maupun model sendiri. Profitabilitas memiliki peran penting dalam perusahaan dikarenakan dengan profitabilitas, sebuah perusahaan dapat mengetahui kemampuannya sebuah perusahaan dalam mencari profit dan maupun dapat mengetahui apakah perusahaan sudah beroperasi dengan efisien. Profitabilitas membagi beberapa jenis alat ukur, salah satunya yakni ROA. ROA adalah salah satu alat ukur yang menilai kemampuan sebuah perusahaan

bisa mencari profit menggunakan aktiva (Puspita, 2018).

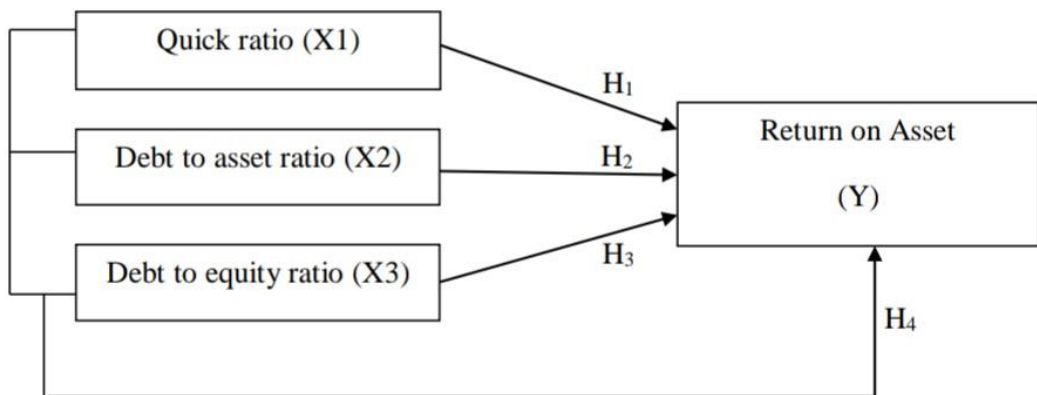
ROA membantu perusahaan untuk mengenal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba yang dimaksud merupakan laba bersih yakni sudah tidak tercantum pajak. Rasio ini dinyatakan penting bagi sebuah perusahaan karena dengan pengukuran rasio ini, perusahaan dapat menilai diri apakah perusahaan sudah berjalan dengan efektivitas dan efisiensi dalam aktiva. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lebih besar hasil pengukuran ROA maka dapat mengetahui bahwa perusahaan dalam pengelolaan aktiva sudah berjalan dengan baik dan apabila semakin kecil

hasil ROA, maka dapat mengetahui bahwa perusahaan dalam mencari laba dengan aktiva perusahaan sendiri belum berjalan dengan baik (Nauli, 2021).

2.5. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa :

1. *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA.
2. DAR berpengaruh positif terhadap ROA.
3. DER berpengaruh positif terhadap ROA.
4. *Quick Ratio*, DAR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.6. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap ROA

Hubungan *quick ratio* dan ROA adalah untuk melihat tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Profitabilitas yang dilihat itu perusahaan tersebut diaman dapat dilihat bahwa cara perusahaan tersebut dalam mencari laba dengan aktiva lancarnya. Pada umumnya suatu *quick ratio* harus berada diangka tinggi. Apabila *quick ratio* berada diangka rendah maka dari sana bisa mengetahui operasional perusahaan sudah menggunakan jumlah aset yang disediakan semaksimal yang dimana maksudnya sudah lebih dari perencanaan penggunaan aktiva

H1 : *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap ROA pada PT. Bentop Legiun Yakin.

2.7. Pengaruh DAR Terhadap (ROA)

Berdasarkan DAR dan ROA memiliki hubungan dapat dilihat dari profitabilitas dimana dengan jumlah profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi ataupun mengurangi beban yang sedang ditanggung perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung kepada profitabilitas maka apabila sebuah perusahaan menunjukkan memiliki beban hutang yang besar maka perusahaan tersebut lebih harus mencari profit untuk mengurangi bebanya. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan dalam mencari laba banyak menggunakan modal pinjaman sebagai aktiva.

H2 : DAR berpengaruh positif terhadap ROA pada PT. Bentop Legiun Yakin.

2.8. Pengaruh DER Terhadap ROA

Berdasarkan DER dan ROA memiliki hubungan yang bisa mengamati sebanyak apa tingkat profitabilitas menghasilkan dalam perusahaan. Profitabilitas yang dimaksud sebelumnya diukur dengan mengambil total pinjam dan dibandingkan dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Pada umumnya memiliki banyak hutang tidak memberi dampak baik bagi perusahaan karena hasil DER yang tinggi membawa maksud bahwa perusahaan ini memiliki beban yang dalam jumlah besar mana dapat mempengaruhi keuntungan serta keberlangsungan sebuah perusahaan tersebut.

H3 : DER berpengaruh positif terhadap ROA pada PT. Bentop Legiun Yakin.

2.9. Pengaruh *Quick Ratio*, DAR Dan DER Terhadap ROA

Setiap perusahaan sejak didirikan tentu berharap memiliki profitabilitas yang tinggi dan memiliki akar yang kuat yang dapat bersaing didunia bisnis. Tiga jenis alat ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai ROA yang dimana dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

H4 : *Quick ratio*, DAR dan DER secara bersamaan berpengaruh positif terhadap ROA pada PT. Bentop Legiun Yakin.

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulis meneliti penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Data dan bahan penelitian ini berbentuk laporan keuangan perusahaan dan variabel – variabel mendukung hasil penelitian penulis yakni *quick ratio*, DAR, DER dan ROA .

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek dimana bisa menjadi daerah melalui generasi yang keseluruhannya itu akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi juga dapat terdiri dari beberapa bagian yang nantinya juga akan dijadikan sebagai objek untuk penelitian yang akan dipelajari dan ditelaah lagi mengenai makna utamanya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini ialah PT. Bentop Legiun Yakin yang diambil dari laba rugi dan neraca dalam 5 tahun dari 2016 s/d 2020 sebanyak 60 data.

Sampel adalah gabungan pentotalan dan cirri khusus menjadi bagian populasi. Sampel yakni bagian atau perwakilan populasi yang terpilih untuk dilakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini akan menggunakan sampel jenuh yaitu penggunaan seluruh populasi yang akan ditargetkan. Oleh karena itu, dalam penelitian memakai semua data dalam populasi sebanyak 60 data.

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai ialah kuantitatif yakni sebuah cirri khas dari sebuah variabel yang nilainya dinotasikan kedalam berbentuk angka. Data didalam penelitian ini mencakup laporan keuangan perusahaan berbentuk laba rugi dan neraca perusahaan PT Bentop Legiun Yakin tahun 2016-2020. Pengumpulan data diperoleh statistik deskriptif dan statistik inferensial. Peneliti ini menggunakan program SPSS versi 25, dengan program tersebut beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul untuk memberikan gambaran hubungan antara variabel didalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini memakai program SPSS untuk menunjukkan hasil tersebut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation | .11525789 |
| | Absolute | .077 |
| | Positive | .055 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik**4.1.1. Normalitas**

Hasil normalitas bisa digunakan mengetahui apakah variabel maupun data yang digunakan sudah benar yakni normal. Dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan hasil output SPSS uji *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov sebanyak 60 N nilai residual yakni mencapai sebesar 0,200 dimana dalam hal ini sudah melebihi angka 0,05. Maka dalam uji ditabel 1 menunjukkan bahwa nilai data yang diuji dan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

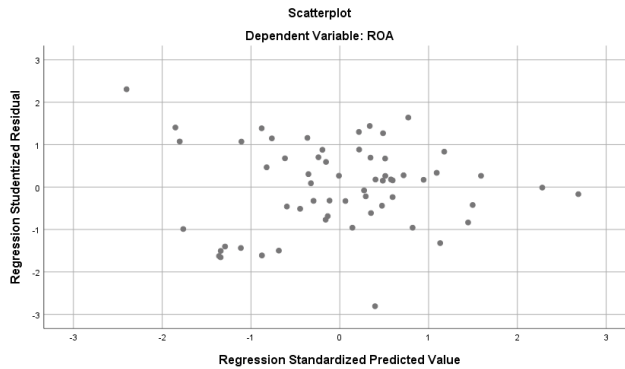
| | | Coefficients^a | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Toleran | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | VIF |
| 1 | (Constant) | .691 | .185 | | 3.735 | .044 | |
| | QUICK | .099 | .026 | .437 | 3.854 | .030 | .986 |
| | RATIO | | | | | | |
| | DAR | .033 | .016 | .246 | 2.043 | .046 | .871 |
| | DER | .164 | .096 | .205 | 1.704 | .094 | 1.142 |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.1.2. Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas digunakan untuk mencari apakah terdapat kesesuaian antara variabel – variabel bebas dalam model regresi. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji multikolinearitas dihitung dari nilai *Tolerance* dan VIF.

Dalam tabel 2 menunjukkan nilai > 0,10 bagi *Tolerance* sedangkan nilai < 10 untuk VIF, maka dari hasil yang dijelaskan dalam tabel 2 dapat mengetahui dengan jelas bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : Output SPSS 25)

4.1.3. Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di gambar 1 dimana titik data tidak beraturan dan tidak berpola serta titik data yang sudah tersusun dengan

beraturan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang tidak tersusun secara beraturan. Sehingga dengan hasil gambar 1 dinyatakan tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .540 ^a | .291 | .253 | .11830 | 2.096 |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.1.4. Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat diamati dari *Durbin-Watson* dan bisa mengetahui apa ada atau tidaknya terdapat autokorelasi. Untuk

mengetahui nilai *Durbin-Watson* yaitu $1.689 < 2.096 < 2.311$. maka tiadanya autokorelasi positif atau negatif terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .691 | .185 | | 3.735 | .044 |
| | QUICK RATIO | .099 | .026 | .437 | 3.854 | .030 |
| | DAR | .033 | .016 | .246 | 2.043 | .046 |
| | DER | .164 | .096 | .205 | 1.704 | .094 |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.1.5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda ialah uji yang bisa menggunakan mencari variabel tidak bebas dengan data variabel bebas

yang sudah ditemukan. Dilihat dari hasil uji di tabel 4 dapat mengetahui bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini ialah yakni selanjutnya.

$$ROA = -0.691 + 0.099X^1 + 0.033X^2 - 0.164X^3$$

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .540 ^a | .291 | .253 | .11830 |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan hasil uji koefisien determinasi bisa lebih jelas melihat data dependent dengan dibantu oleh data tambahan yakni independent. Uji koefisien determinasi disebut juga nilai *R Square*. Pada tabel 5 diatas bisa melihat bahwa

nilai *R Square* tersebut sebanyak 0,291 dan dengan hasil koefisien determinasi yang tertera ditabel 5 dapat mengetahui bahwa *quick ratio*, DAR dan DER mempengaruhi variabel ROA sebesar 29,1% dan kelebihan sebanyak 70,9%.

Tabel 6. Hasil Uji t Parsial

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | .691 | .185 | | 3.735 | .044 |
| | QUICK RATIO | .099 | .026 | .437 | 3.854 | .030 |
| | DAR | .033 | .016 | .246 | 2.043 | .061 |
| | DER | .164 | .096 | .205 | 1.704 | .040 |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.2. Hasil Uji Hipotesis**4.2.1. Uji T**

Hasil uji T digunakan untuk memahami hubungan timbal balik antara variabel independent dan dependent. Hasil uji T dapat dari nilai – nilai T yang terhitung di variabel – variabel yakni, *quick ratio*, DAR dan DER. Tabel 6 diatas memperlihatkan bahwa hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* sebesar 3,854 dan nilai T yang dihitung dengan mengambil 60 sampel dengan nilai 0,05 mendapat angka sebesar 2,001. Maka dari penjelasan diatas dapat mengetahui bahwa t hitung > t tabel yakni $0,03 < 0,05$, sehingga dari hasil diatas dapat jelas menyimpulkan bahwa *quick ratio* mempengaruhi positif terhadap ROA dengan parsial. Nilai t

dalam tabel 6 diatas menunjukkan variabel DAR sebesar 2,043 dan nilai T yang dihitung menunjukkan $0,061 > 0,05$, sehingga dengan penjelasan diatas dapat menyimpulkan bahwa DAR terhadap ROA ini tidak memberi pengaruh secara positif dengan parsial. Variabel DER dalam tabel 6 diatas menunjukkan nilai T sebesar 1.704 dan nilai T yang dihitung dengan mengambil 60 sampel dengan nilai 0,05 mendapat angka sebesar 2,001, maka hasil yang terhitung menunjukkan adalah $0,040 < 0,05$, sehingga dengan penjelasan diatas, DER dapat menyimpulkan bahwa mempengaruhi positif terhadap ROA dengan parsial.

Tabel 7. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .322 | 3 | .107 | 7.668 | .002 ^b |
| | Residual | .784 | 56 | .014 | | |
| | Total | 1.106 | 59 | | | |

(Sumber : Output SPSS 25)

4.2.2. Uji F

Berkaitan dengan variabel independent dan dependent dalam sebuah regresi bisa diketahui dari hasil uji F yang terdapat diatas tabel. Terlihat dari hasil uji F diatas tabel tersebut menunjukkan variabel *quick ratio*, DAR dan DER dapat membawa pengaruh positif kepada ROA secara simultan.

SIMPULAN

Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan wajib memperhatikan pengatuan modal dan likuiditas dengan benar dapat memperkuat akar perusahaan tersebut. perusahaan wajib mempunyai strategi tersendiri dalam menjalankan kegiatan operasional mereka untuk menghindari terjadi nggakan hutang yang membebani dan mempengaruhi keberlangsungan sebuah perusahaan. Perusahaan dalam menilai kemampuan sendiri apabila mengetahui bahwa perusahaan dalam kondisi lemah perlu cepat memikir sebuah solusi yang dapat mendorong perusahaan kembali stabil dalam pengoperasian maka disini pentingnya sebuah perusahaan melakukan pengoperasian maka disini pentingnya sebuah perusahaan melakukan laporan keuangan secara rutin untuk mengetahui kondisi perusahaan itu tersendiri.

DAFTAR ISI

Mahardhika. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala* , 3, 23–28.

Maulita, D. (2018). Pengaruh Debt To Equity (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–6.

Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60–72.

Nauli, A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Debt To Asset Ratio, Growth Dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Sektor Trade, Investment Dan Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(2), 1–10.

Puspita, D. A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 6(1), 1–8.

Puspita Sari, P. R. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 15(1), 851–880.

Rusdiana Sari, R. Y. (2016). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 67–76.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.

Wahyuni, A. N. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17.

Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To

Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Economac*, 3(2), 1–9.